

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN**

2012-2014



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

RINA NUR ROHMAH

B300130096

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
2012-2014**

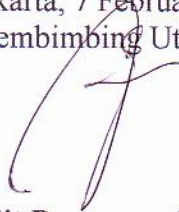
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RINA NUR ROHMAH
B300130096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 7 Februari 2017
Pembimbing Utama



Dr. Didit Purnomo, S.E, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
2012-2014**

RINA NUR ROHMAH

B300130096

Telah diperiksa didepan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 7 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I:
Dr. Didit Purnomo, SE, M.Si
(Ketua)

()

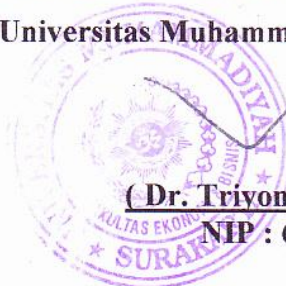

2. Penguji II:
Dr. Agung Riyardi, SE, M.Si
(Sekertaris)

()

3. Penguji III:
Siti Fatimah NH, SE, M.Si
(Anggota)

()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


()
(Dr. Triyono, M.Si)
NIP : 642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 8 Febuari 2017

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'R. Nur Rohmah', with a horizontal line extending from the end of the signature.

RINA NUR ROHMAH
B300130096

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2014

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of shopping areas, the inflation rate, the number of poor and unemployed against the IPM in Central Java province in 2012-2014. This type of research is a composite time series (in order of time) and cross section. Types of data used are secondary data with panel data type. The sample in this research is the 35 counties. Data analysis techniques used in this research is the regression of the panel. the selection of the most appropriate model of diipilih in this research is the Random Effect Method (REM). REM models have power ramal high enough. Based on the test results of F, simultaneous variable shopping areas, inflation, poverty, unemployment and the effect on the human development index in the province of Central Java in 2012-2014. Determinant of the coefficients of test results (R²) showed that the magnitude of R-square value is 0.819041, or of 81,90%. This means that the variation of the human development index can be explained by the independent variable that is in statistical models such as shopping area, inflation, poverty and unemployment . While the rest of 18.1% explained by other factors that are not included in the model. Based on a test of the validity of the influence (t-test) on significance (α) of 0.05, shopping areas and variable inflation have influence positi significantly to the human development index, a significant negative effect of poverty variables against, while the unemployment variable has no influence on the human development index in the province Central Java in 2012-2014.

Keywords: *Shopping Area, The Rate Of Inflation, Povery, Unemployment, HDI*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah, tingkat inflasi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Jenis penelitian ini merupakan gabungan *time series* (runtut waktu) dan *cross section*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data panel. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Maka dari pemilihan model yang paling tepat diipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Method (REM)*. Model REM mempunyai daya ramal yang cukup tinggi. Berdasarkan dari hasil uji F, secara serempak variabel belanja daerah, inflasi, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square 0,819041, atau sebesar 81,90%. Artinya variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti belanja daerah (BD), inflasi, kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak disertakan dalam model. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, variabel belanja daerah dan inflasi memiliki pengaruh positi signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014.

Kata Kunci: Belanja Daerah, Inflasi, Jumlah Kemiskinan, Pengangguran, IPM

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan berdasarkan status sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan program pengentasan kemiskinan. Dimana pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan dengan tidak mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2011).

Tujuan akhir suatu pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat, karena manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan bisa menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan manusia *United Nation Development Program* (UNDP) diukur dengan beberapa parameter, dan paling terkenal saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu meliputi umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desent standart of living*) (BPS, 2015).

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014

Provinsi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa Tengah	66.08	66.64	67.21	68.02	68.78

Sumber : BPS, Sakernas 2015 diolah

IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sebesar (66.08) ditahun 2011 menjadi sebesar (66.64) dan ditahun 2012 menjadi sebesar (67.21) peningkatan (0.81) ke tahun

2013 sehingga menjadi sebesar (68.02) dan mengalami peningkatan lagi (0.76) ke tahun 2014 sehingga IPM menjadi sebesar (68.78). kesimpulan dari tabel IPM dari tahun 2010 sampe tahun 2014 selalu mengalami peningkatan yang signifikan. disuatu daerah IPM mendekati 100 maka disuatu daerah dianggap kualitas manusia tersebut dikatakan bagus. Perlu diketahui dari permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas dan mencapai kesejahteraan masyarakat harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan dengan mengutamakan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak (BPS, 2015). Tiga dimensi pembangunan manusia tersebut, yaitu dimensi ekonomi yang diwujudkan oleh kehidupan yang layak dan diukur dengan indikator pengeluaran perkapita riil, dimensi sosial, diwujudkan oleh tingkat pengetahuan dan diukur oleh angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kemudian dimensi kesehatan, perwujudannya adalah umur panjang dan sehat dengan indikator yaitu angka harapan hidup saat lahir.

Belanja Daerah

(BPS, 2015), Belanja daerah dapat dikelompokkan kedalam belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang terdiri dari : Belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan undang-undang, Belanja bunga, Belanja hibah, Belanja bantuan social, belanja bagi hasil kepada provinsi kabupaten/kotadan pemerintah desa, Belanja bantuan keuangan, dan Belanja tak tersangka. Sedangkan Belanja tidak langsung terdiri dari Belanja pegawai, Belanja barang dan jasa, dan Belanja modal.

Inflasi

(Sukirno, 2006) Inflasi dikatakan sebagai tarikan permintaan, karena inflasi biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Sedangkan Inflasi desakan biaya, yaitu Inflasi yang berlaku pada masa perekonomian berkembang dengan pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.

Kemiskinan

Kemiskinan memiliki dua dimensi yaitu dimensi pendapatan dan dimensi non pendapatan. Kemiskinan dalam dimensi pendapatan didefinisikan sebagai kemiskinan yang diderita akibat rendahnya pendapatan yang diterima, sedangkan kemiskinan dimensi nonpendapatan dicirikan dengan adanya ketidakmampuan, ketiadaan harapan, dan katidakterwakilan serta tidak adanya kebebasan. Kemiskinan dalam pendapatan lebih mudah diukur dan dapat dibedakan menjadi kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut (Winardi, 2010).

Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengangguran adalah seseorang yang digolongkan ke dalam angkatan kerja dan aktif mencari pekerjaan, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Djohanputro, 2006).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel yaitu gabungan *time series* (runtut waktu) dan *cross section*. Data *time series* merupakan data dari satu objek dalam beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data dari satu atau lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama (Gujarati, 2012). Data time series dalam penelitian ini ada 3 tahun ($t = 3$)

dari tahun 2012 sampai 2014, dan data *cros section* dalam penelitian ini ada Kabupaten/Kota ($n = 35$). Sehingga total data dalam penelitian ini adalah $35 \times 3 = 105$ observasi.

2.2 Metode Analisis Data

Regresi panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh peubah penjelas terhadap perubah respon pada data panel. Ada beberapa model regresi panel, salah satunya adalah model dengan *slope* konstan dan *intercept* bervariasi. Model regresi panel yang hanya dipengaruhi oleh salah satu unit saja (unit *cross-sectional* atau unit waktu) disebut model komponen satu arah, sedangkan model regresi panel yang dipengaruhi oleh kedua unit (unit *cross-sectional* dan unit waktu) yang disebut model komponen dua arah.

Secara umum, Formula model regresi pada data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- i : 1, 2, ..., N, Menunjukkan rumah tangga, individu, perusahaan dan lainnya (dimensi data silang)
- t : 1, 2, ..., T, Menunjukkan dimensi deret waktu
- α : Koefisien intersep yang merupakan scalar
- β : Koefisien *slope* dengan dimensi $K \times 1$, dimana K adalah banyaknya perubahan bebas
- Y_{it} : Perubahan tak bebas untuk unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
- X_{it} : Perubahan bebas untuk unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Method*. Adapun Hasil Regresi Metode *Random Effect (REM)* sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil regresi menggunakan *Random Effect metode*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BD	1.00E-09	2.01E-10	4.975039	0.0000
INF	0.097378	0.014711	6.619436	0.0000
KMS	-3.31E-05	4.75E-06	-6.964811	0.0000
TPT	0.011695	0.027463	0.425857	0.6711
C	71.13996	0.989287	71.91033	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			3.330964	0.9951
Idiosyncratic random			0.233763	0.0049
Weighted Statistics				
R-squared	0.819041	Mean dependent var		2.780640
Adjusted R-squared	0.811803	S.D. dependent var		0.551260
S.E. of regression	0.239146	Sum squared resid		5.719065
F-statistic	113.1532	Durbin-Watson stat		1.712469
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.428278	Mean dependent var		68.68396
Sum squared resid	1274.837	Durbin-Watson stat		0.346924

Sumber: Output data Panel menggunakan Eviews 7

Tabel 2 menunjukkan bahwa slope variabel belanja daerah (BD) sebesar 1,00E-09 (0,00000000100) dengan *p-value* 0,0000, slope inflasi (INF) sebesar 0,097378 dengan *p-value* 0,0000, slope kemiskinan (KMS) sebesar -3,31E-05 (-0,0000331) dengan *p-value* 0,0000, dan slope pengangguran sebesar 0,0011695 dengan *p-value* 0,6711. Bila variabel independen bernilai nol maka indeks pembangunan manusia sebesar 71,13996 dengan *error term* sebesar 5,719065, nilai *R-square* 0,819041 atau 81,90% dan *F-statistik* 113,1532 dengan *prob(F-statistik)* 0,000000. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka pada $\alpha = 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel belanja daerah, inflasi dan kemiskinan pada $\alpha = 0,05$ memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Adapun interpretasi ekonomi sebagai berikut :

1. Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisiennya sebesar 1,00E-09 (0,00000000100) dan dengan tingkat probabilitas 0,0000 terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan (Rudy Badrudin dan Mufidhatul Khasanah) sebelumnya pemerintah harus memiliki aturan yang jelas dan kepastian tentang besaran anggaran sektor publik jika masih

menginginkan proses pembangunan manusia agar berjalan secara berkelanjutan serta pemerintah harus memberikan alokasi anggaran sektor publik yang langsung dapat dinikmati masyarakat sehingga mampu meningkatkan indeks pendidikan dan indeks kesehatan, seperti pembebasan sumbangan pembiayaan pendidikan, pembebasan uang pangkal sekolah, dan fasilitas pendidikan yang langsung dinikmati masyarakat.

2. Inflasi dan Indeks Pembangunan manusia

Berdasarkan hasil estimasi dari data panel yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisiennya sebesar 0,097378 terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tumpak manik, 2013) yang berjudul “Analisis pengaruh kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, *intergovernmental revenue* dan kemiskinan terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi”. Dengan hasil penelitian bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap variabel pembangunan manusia sebesar -0,011.

3. Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien negatif sebesar -3,31E-5 (-0,0000331) terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chalid dan Yusbar yusuf, 2014) yang berjudul “pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum Kabupaten/Kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau”. hasil penelitian variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar -0,163.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Pemilihan model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Method (REM)*, Model REM mempunyai daya ramal yang cukup tinggi. Berdasarkan dari hasil uji F, secara serempak variabel belanja daerah, inflasi, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di

Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Dengan hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square 0,819041, atau sebesar 81,90%. Artinya variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti belanja daerah (BD), inflasi (INF), kemiskinan (KMS) dan pengangguran (TPT). Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak disertakan dalam model. Jika berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, variabel belanja daerah dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014.

4.2 Saran

Diharapkan pemerintah dapat memilih kebijakan yang lebih efektif dalam mewujudkan indeks pembangunan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga harus memberikan pelayanan pendidikan dan kesehatan, melalui alokasi belanja daerah sehingga pembangunan manusia dapat meningkat. Peningkatan belanja daerah, penurunan inflasi, penurunan jumlah kemiskinan, dan penurunan jumlah pengangguran dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan manusia yaitu salah satu dampak dari inflasi yang tinggi akan mengurangi daya saing usaha dan menurunnya tingkat daya beli pelaku bisnis maka dari itu pemerintah harus bisa mengantisipasi dan memiliki kebijakan karena apabila inflasi terjadi terus menerus maka daya beli pelaku bisnis berkurang dan pendapatan juga akan berkurang sehingga dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. 2011. *Refleksi dan gagasan kebijakan fiskal*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Apriliawan, Dody. Tarno dan, Yasin, Hasbi. 2013. *Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Gaussian: Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013.

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka 2012-2016*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 2 (3) 2013.
- Badrudin, Rudy Dan Khasanah, Mufidhatul. 2011. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan. Vol. 9, No. 1, April 2011.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Delavallade, Clara. 2006. "Corruption and Distribution of Public Spending in Developing Countries". Journal of Economics and Finance: Vol. 30. No. 2: 222-239, 2006.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.
- Ekanada, Mahyus. 2016, *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: MWM
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanto, totok. 2014. *Pengangguran dan pembangunan nasional*. Jurnal ekonomi. vol. 2, no. 2, januari-april 2014.
- Harnovinsah dan Sagala, Bernad. 2015. *Pengaruh Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Cash Flow From Operating terhadap Return Saham Perusahaan Properti*. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Umb Yogyakarta. Vol. No. 1, Mei 2015.
- Izzah, 2015. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013*. At-Tijarah. Vol.1, No.2, Juli-Desember 2015.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.

- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi sektor public*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Mirza, 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 1 (1) (2012).
- Manik, Tumpal. 2013. *Analisis Pengaruh kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue dan Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. jurnal organisasi dan manajemen. vol.9, no. 2, September 2013.
- Melliana, Ayunandi dan Zain, Ismail. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi IPM di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur dalam Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains & Seni Polimes: Vol.2, No. 3.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf . *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi. Vol. 22, No. 2, Juni 2014.
- Rustariyuni, Surya Dewi . 2014. *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004- 2012*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol. X, No. 1, Juli 2014.
- Sasana, Hadi. 2009. *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Terakreditasi. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 10, No.1, Juni 2009.
- Siregar, Hermanto. 2008. *Metode Analisis Kebijakan Pembangunan Daerah*. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Mikro Modern*. Jakarta: Penerbit, Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana

- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suradi, 2007. *Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial: vol 12, no 03. 1-11.
- Suryawati, C.2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. [Tesis]. Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.
- Suseno dan Astiyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P Michael dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Utomo, Fajar Wahyu. 2013. *Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010*. Jurnal Ilmiah: Vol 1, No. 2, 2013.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- UNDP (*United Nation Development Programme*). 2010, *Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Winardi. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.